

TEKNIK GURU KELAS DALAM MENANGANI SISWA *TROUBLE MAKER* DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM SIDOWUNGU

Sonia¹, Nur Hudah²

sonia2016@gmail.com, nurhudah@gmail.com

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan mulus dan kondusif, ada saja hambatannya. Salah satu hambatan pembelajaran di kelas yaitu adanya siswa *trouble maker*. Siswa *trouble maker* adalah siswa pembuat masalah atau yang berperilaku mengganggu. Contoh perilaku siswa *trouble maker* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu diantaranya suka mengganggu siswa lainnya, sering keluar-masuk kelas, tidak memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, menggunakan alat kebersihan untuk bermain, membantah ketika dinasehati guru, berperan menjadi jagoan di kelas, serta tidak mau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, guru harus mempunyai cara untuk menangani perilaku siswa *trouble maker*. Berawal dari fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang teknik dan kendala guru kelas dalam menangani siswa *trouble maker*. Metode penelitian yang peneliti pakai adalah metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, dengan mencari data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada beberapa sumber data, setelah itu dilakukan analisis data dari Miles dan Huberman disertai dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik atau cara yang digunakan guru kelas dalam menangani siswa *trouble maker*, antara lain: mencari tahu faktor penyebab siswa berperilaku *trouble maker*, memberikan pendampingan dan bimbingan, memberikan nasehat, memberikan hukuman dan yang terakhir adalah berkomunikasi dengan orang tua siswa. Sedangkan kendala yang dialami oleh guru kelas dalam menangani siswa *trouble maker* antara lain: yang pertama yaitu siswa yang diam ketika ditanya sehingga guru kesulitan mencari faktor penyebabnya, yang kedua yaitu siswa yang selalu mengulangi perbuatannya dan yang terakhir adalah kurangnya dukungan dari pihak orang tua siswa. Untuk menindaklanjuti siswa *trouble maker*, guru tetap memberikan pendampingan dan bimbingan serta tetap berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: teknik guru kelas, siswa *trouble maker*

¹Sonia, sonia2016@gmail.com

²Nur Hudah, nurhudah@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat, seharusnya pendidik menyadari bahwa tanggung jawab pendidik terhadap siswa tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* atau transfer pengetahuan. Akan tetapi, pendidik juga harus menyertainya dengan kegiatan mendidik, mendewasakan, menjadikan siswa sebagai sosok yang jujur dan berbudi pekerti luhur dan membuat siswa terampil demi masa depannya. (Agus Wibowo: 2016). Dalam dunia pendidikan, madrasah merupakan wadah atau rumah kedua bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan secara formal setelah sebelumnya orang tua sebagai pendidik pertama. Guru sebagai orang tua di madrasah merupakan elemen penting dalam pendidikan yang tentunya harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Di madrasah, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus-respon agar siswa menyadari kejadian di lingkungan sekitarnya. Sehubungan dengan tugas dan peranan guru dalam mendidik siswa, maka guru diharapkan dapat menciptakan iklim kondusif atau kondisi kelas yang dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan belajarnya dan tugas perkembangannya. Hal tersebut tidak secara otomatis dapat terwujud karena dalam proses pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan mulus, kadang kala banyak timbul permasalahan, seperti siswa yang dianggap sebagai pengacau kelas (*trouble maker*) atau biasanya disebut dengan siswa yang mempunyai perilaku mengganggu di kelas.

Perilaku *trouble maker* yang dimaksud adalah siswa yang bermasalah, terutama yang berhubungan dengan keributan atau kekacauan yang terjadi di dalam kelas. Dengan kata lain, *trouble maker* adalah siswa yang sering mengganggu ketenteraman kelas, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. (Ilham Mirsal: 2010). Perilaku mengganggu yang muncul pada siswa madrasah ibtidaiyah antara lain tidak mau berangkat sekolah, membolos, mengganggu teman sekolah, terjadi kekerasan, melanggar peraturan atau tata tertib yang diberlakukan di sekolah tersebut. Perilaku tersebut jelas mengganggu kehidupan di sekolah maupun mengganggu untuk diri siswa sendiri.

Untuk menghadapi persoalan tersebut, guru harus menggunakan teknik atau cara yang mampu menangani siswa *trouble maker*. Teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan atau menyempurnakan suatu tujuan langsung. Guru harus bekerja sama dengan wali murid agar permasalahan ini bisa diatasi dengan baik dan kondisi kelas saat pembelajaran nyaman dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang teknik guru kelas dalam menangani siswa *trouble maker* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu secara apa adanya. Dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen dan variabel berjalan sebagaimana adanya.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden baik berupa tanggapan maupun pernyataan dari hasil wawancara, observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas VA, VB, VC, kepala madrasah dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan. Pengumpulan data sangatlah penting untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik Analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian dan Pengelolaan data dan Penarikan Kesimpulan. (Sugiyono: 2020). Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan mencakup referensi (Lexy J. Moleong: 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siswa *trouble maker* (pembuat masalah) atau yang sering disebut sebagai siswa pengganggu di kelas, perlu ditangani dengan baik agar suasana pembelajaran di kelas lebih kondusif. Oleh karena itu, guru kelas harus mempunyai cara atau teknik untuk menangani siswa yang seringkali membuat pembelajaran di kelas terganggu.

Bu Lita Aditya Khoirun Nisa menyampaikan bahwasannya guru kelas harus ekstra sabar dalam menghadapi siswa *trouble maker*, terutama untuk guru kelas VA, VB dan VC karena di kelas tersebut sering dijumpai perilaku siswa yang sangat mengganggu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kadang kala siswa *trouble maker* sangat mudah dikendalikan namun tidak jarang susah untuk dikendalikan. Guru kelas harus mengetahui faktor penyebab siswa berperilaku mengganggu, tetapi hal itu tidak mudah untuk menemukan penyebabnya karena terkadang siswa hanya diam ketika ditanya. Guru kelas harus melakukan berbagai cara untuk menangani siswa *trouble maker* agar tidak mengganggu ketika pembelajaran berlangsung.

1. Teknik Guru Kelas dalam Menangani Siswa *Trouble maker* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu

Beberapa bentuk perilaku siswa *trouble maker*, diantaranya yaitu: jail atau suka mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, bolak-balik ke toilet, membuat gaduh, tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran, membantah ketika dinasehati, tidak mau mengerjakan tugas, serta membantah dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan kotor ketika ditegur oleh guru.

Perilaku siswa *trouble maker* sangat mengganggu proses pembelajaran karena membuat suasana pembelajaran tidak nyaman, tidak kondusif, membuat siswa lainnya merasa terganggu serta pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Perilaku *trouble maker* tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan siswa berperilaku *trouble maker* atau berperilaku mengganggu yaitu siswa bosan dengan materi pelajaran, siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, perilaku bawaan siswa, kurangnya perhatian dari orang tua dan faktor lingkungan (teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas masyarakat).

Perilaku *trouble maker* harus ditangani dan tidak boleh dibiarkan karena dengan adanya siswa *trouble maker* di kelas, membuat suasana pembelajaran tidak kondusif. Guru harus mempunyai cara untuk

menangani siswa *trouble maker* agar pembelajaran di kelas menjadi kondusif dan nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Teknik atau cara yang digunakan oleh guru kelas dalam menangani siswa *trouble maker* diantaranya yaitu mencari tahu penyebab siswa berperilaku *trouble maker*, memodifikasi pembelajaran, melakukan ice breaking, memberikan nasehat dan arahan, melakukan pendampingan dan bimbingan, memberikan hukuman, melakukan *home visit*, komunikasi dengan orang tua.

2. Kendala Yang Dialami Guru Kelas Pada Saat Menangani Siswa *Trouble maker* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu

Segala upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa *trouble maker* tidak selalu berjalan mulus, ada saja kendala yang dihadapinya. Kendala tersebut antara lain: Yang pertama, siswa hanya diam ketika ditanya sehingga guru tidak tahu apa penyebab siswa berperilaku *trouble maker* dan apa yang diinginkan oleh siswa. Yang kedua, siswa mengulangi perbuatannya lagi sehingga usaha yang dilakukan guru sia-sia. Yang ketiga, kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Padahal dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan karena pondasi seorang anak adalah orang tuanya.

Untuk menindaklanjuti perilaku siswa *trouble maker*, guru tetap memberikan pendampingan dan bimbingan kepada siswa yang bersangkutan dengan harapan siswa bisa berubah menjadi lebih baik lagi karena peran seorang guru salah satunya adalah sebagai pembimbing dan selanjutnya tetap berkomunikasi dengan orang tua siswa. Selain itu, guru juga harus bertanggung jawab membina jiwa dan watak anak didik.

KESIMPULAN

Bentuk perilaku siswa *trouble maker* antara lain: suka mengganggu siswa lainnya, sering keluar-masuk kelas, tidak memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, menggunakan alat kebersihan untuk bermain, membantah ketika dinasehati guru, berperan menjadi jagoan di kelas, serta tidak mau mengerjakan tugas. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal (berasal dari fisik dan psikologi siswa) dan faktor eksternal (berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah). Oleh karena itu, guru harus mempunyai cara untuk menanganinya. Teknik atau cara yang digunakan guru kelas dalam menangani siswa *trouble maker*, antara lain: mencari tahu faktor penyebab siswa berperilaku *trouble maker*, memberikan pendampingan dan bimbingan, memberikan nasehat, memberikan hukuman dan yang terakhir adalah melakukan *home visit* atau berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Dalam menangani siswa *trouble maker* tidak selalu berjalan mulus, ada saja kendala yang dialami guru saat menanganinya. Beberapa kendala yang dialami guru pada saat menangani siswa *trouble maker*, diantaranya yaitu: Yang pertama adalah siswa yang diam ketika ditanya sehingga guru kesulitan mencari faktor penyebabnya, yang kedua yaitu siswa yang selalu mengulangi perbuatannya dan yang terakhir adalah kurangnya dukungan dari pihak orang tua siswa. Untuk menindaklanjuti siswa *trouble maker*, guru harus tetap memberikan bimbingan dan tetap berkomunikasi dengan orang tua siswa karena orang tua juga berperan penting dalam membentuk perilaku anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mirsal, Ilham. 2016. "Pengacau Kelas (*Trouble makers*) Solusi dan Pemecahan dalam Pembelajaran." Jurnal FITRA, 2 (1): 45-51.
- Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. 2016. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.